

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi hemoglobin berada dibawah nilai batas yang ditetapkan, sehingga mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Ketika jumlah sel darah merah yang berfungsi membawa oksigen mengalami penurunan, maka untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh juga menurun. Kebutuhan fisiologis setiap individu bervariasi, bergantung pada usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok dan tahap kehamilan (Munayarokh et al., 2022).

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) prevalensi ibu hamil diseluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi diantaranya ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan, hingga 64% di Asia bagian Selatan. Gabungan Asia Selatan dan Asia Tenggara turut menyumbang hingga 58% penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang (Liana et al., 2023). Menurut Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa proporsi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9% meningkat 11% dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,1% (Asmin et al., 2021). Berdasarkan data Laporan dalam Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022 diketahui jumlah kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 8.775 kasus.

Dalam masa kehamilan, anemia berdampak kepada ibu dan janin. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak nafas, mudah lelah, palpitasi atau sensasi jantung berdenyut kencang, gangguan tidur, abortus, meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan kematian ibu (Asmin et al., 2021). Terhitung 27% kematian ibu diseluruh dunia, perdarahan menyumbang 9,3% kematian ibu di negara-negara indeks sosiodemografi tinggi dan 45,7% di negara-negara dengan indeks sosiodemografi rendah. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018, data perdarahan di Indonesia sebanyak 2,4%. Serta pada Profil Kesehatan Provinsi

Lampung tahun 2022, dijumpai kasus perdarahan sebanyak 969 kasus. Sedangkan, dampak anemia pada janin diantaranya *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), bayi lahir premature, bayi dengan cacat bawaan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan (Asmin et al., 2021). Prevalensi kejadian BBLR di dunia menurut World Health Organization (WHO) yaitu 15,5% setiap tahunnya, dan negara berkembang menjadi kontributor terbesarnya. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, didapati data kejadian BBLR sebanyak 43%. Dan pada Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 didapat sebanyak 2.627 kasus BBLR (Rusnayani et al., 2021).

Ibu hamil yang mengalami anemia biasanya disebabkan oleh peningkatan kebutuhan yang tidak diimbangi dengan intake yang tidak adekuat, atau zat besi yang masuk melalui makanan tidak mencukupi kebutuhan. Kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Anemia pada ibu hamil juga disebabkan oleh usia ibu saat hamil yaitu < 20 tahun, sebab pada usia tersebut perkembangan biologis yaitu reproduksi belum optimal atau usia saat hamil > 35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi. Paritas ≥ 3 juga dapat menyebabkan anemia, karena terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat besi di tubuh ibu. Selain itu, penyakit kronis seperti tuberculosis, infeksi cacing tambang dan infeksi lainnya juga dapat menyebabkan anemia.

Upaya pencegahan anemia sendiri dapat berupa dengan pemberian nutrisi yang baik, seperti protein hewani seperti daging, ayam dan ikan. Sumber baik lainnya yaitu telur, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan beberapa jenis buah. Kebutuhan zat besi cukup sulit dipenuhi bila hanya dari makanan saja. Oleh karena itu, dibutuhkan tambahan tablet tambah darah sebagai pemenuhan. Depkes RI telah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu konsumsi sebanyak 90 suplemensi tablet tambah darah pada Perempuan selama masa kehamilan untuk mencegah dan mengulangi anemia (Rosmaria, 2021).

Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan kendala dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, seperti lupa mengkonsumsi tablet tambah darah, menolak mengkonsumsi tablet tambah darah karena

susah ditelan, kurangnya dukungan dari keluarga terdekat yaitu suami untuk mendorong ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah, serta kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet tambah darah (Fajrin & Erisniwati, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu akan tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil (Asmin et al., 2021).

Pada bulan Januari – Agustus tahun 2023, ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pisang Baru terdapat 20 ibu hamil dengan anemia, sedangkan di Puskesmas Mesir Ilir terdapat 17 ibu hamil dengan anemia, dan di Puskesmas Bumi Agung Runyai terdapat 35 ibu hamil dengan anemia. Berdasarkan data yang diperoleh, kejadian anemia di Puskesmas Bumi Agung Runyai cukup tinggi. Puskesmas Bumi Agung Runyai, merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Way Kanan. Peneliti juga melakukan prasurvei pada 10 ibu hamil dengan anemia, untuk mengetahui pengetahuan dan kepatuhannya dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil prasurvei, didapat 55% pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet tambah darah, serta 7 diantara 10 ibu hamil memiliki perilaku yang kurang patuh akan mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Video (*Audio Visual*) tentang tablet Fe terhadap pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Bumi Agung Runyai”.

B. Rumusan Masalah

Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang mengkonsumsi tablet tambah darah, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Pengaruh Media Video (*Audio Visual*) tentang tablet Fe terhadap pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Bumi Agung Runyai”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh video pendidikan kesehatan tentang tablet Fe terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Bumi Agung Runyai.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan video pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di puskesmas bumi agung runyai.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan ibu hamil setelah diberikan video pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di puskesmas bumi agung runyai.
- c. Diketahui gambaran kepatuhan ibu hamil sebelum diberikan video pendidikan kesehatan tentang tablet Fe di puskesmas bumi agung runyai.
- d. Diketahui gambaran kepatuhan ibu hamil sesudah diberikan video pendidikan kesehatan tentang tablet Fe di puskesmas bumi agung runyai.
- e. Diketahui pengaruh video pendidikan kesehatan tablet Fe terhadap pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe
- f. Diketahui pengaruh video Pendidikan kesehatan tablet fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang tablet Fe terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil tentang manfaat mengkonsumsi tablet tambah darah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan / Bidan Puskesmas Bumi Agung Runyai

Sebagai program peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang tablet Fe terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

c. Bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Dapat dijadikan referensi baru sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya di Jurusan Kebidanan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan tentang tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Quasy Eksperimen* atau Eksperimen Semu, dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Bumi Agung Runyai dan objek penelitian ini adalah pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil tentang tablet tambah darah. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Bumi Agung Runyai Kabupaten Way Kanan, dan dilaksanakan pada 21 April – 21 Mei 2024.